

***Human Resource Management Training: Adapting to The Digital Era
at Private High School Nurul Falah***

**Pelatihan Manajemen Sumberdaya Manusia Penyesuaian di Era Digital Pada
SMAS Nurul Falah**

**Sri Indrastuti S^{1*}, Muhammad Akbar Almuttaqin², Gilang Nugroho³, Agus Baskara⁴,
Salsabila Lailani⁵**

Universitas Islam Riau^{1,2,3,4,5}

sriindrastuti@eco.uir.ac.id¹, almuttaqin@eco.uir.ac.id², gilangnugroho@eco.uir.ac.id³,
agus.baskara@edu.uir.ac.id⁴

Disubmit : 8 Februari 2025, Diterima : 29 Februari 2025, Terbit: 20 Maret 2025

ABSTRACT

The rapid advancement of digital technology has significantly affected human resource management in educational institutions. This community service program, implemented at SMAS Nurul Falah, aims to improve the capacity of teachers and staff in adapting human resource management practices to the demands of the digital era. The training focuses on introducing digital tools, improving workflow efficiency, and instilling a digital mindset to optimize administrative and operational aspects in human resource management. Through interactive workshops and hands-on activities, participants are equipped with the knowledge and practical skills to integrate digital technology into their daily tasks. This initiative not only strengthens the institution's performance but also prepares SMAS Nurul Falah to remain competitive and adaptive in the ever-evolving educational landscape. The outcomes of the program include improved digital literacy, HR process efficiency, and better preparedness in facing future technological developments.

Keywords: Management, HR, Digital Era, Digital Literacy, Education, SMAS Nurul Falah.

ABSTRAK

Kemajuan teknologi digital yang pesat telah memengaruhi pengelolaan sumber daya manusia di lembaga pendidikan secara signifikan. Program pengabdian masyarakat ini, yang dilaksanakan di SMAS Nurul Falah, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dan staf dalam menyesuaikan praktik manajemen sumber daya manusia dengan tuntutan era digital. Pelatihan ini berfokus pada pengenalan alat-alat digital, peningkatan efisiensi alur kerja, dan penanaman pola pikir digital untuk mengoptimalkan aspek administratif dan operasional dalam manajemen sumber daya manusia. Melalui lokakarya interaktif dan kegiatan praktik langsung, peserta dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan praktis untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam tugas sehari-hari. Inisiatif ini tidak hanya memperkuat kinerja institusi tetapi juga mempersiapkan SMAS Nurul Falah agar tetap kompetitif dan adaptif dalam lanskap pendidikan yang terus berkembang. Hasil dari program ini meliputi peningkatan literasi digital, efisiensi proses SDM, dan kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi perkembangan teknologi di masa depan.

Kata Kunci: Manajemen, SDM, Era Digital, Literasi Digital, Pendidikan, SMAS Nurul Falah.

1. Pendahuluan

Era digital membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di lembaga pendidikan. Digitalisasi memungkinkan peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja melalui integrasi teknologi dalam berbagai aspek manajemen organisasi (Li, Zhang, & Wang, 2019; Ozturk & Cavusgil, 2019). Namun, masih banyak institusi pendidikan yang menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi digital secara optimal (Scherer, Siddiq, & Tondeur, 2019). SMAS Nurul Falah, sebagai salah satu institusi pendidikan yang berkomitmen terhadap peningkatan kualitas layanan dan

pengelolaan, masih didominasi oleh pendekatan konvensional dalam manajemen SDM. Proses pencatatan manual, komunikasi yang kurang memanfaatkan teknologi digital, serta keterbatasan dalam penggunaan sistem informasi menyebabkan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan SDM (Hew & Brush, 2007; Yusof & Rahim, 2020).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan SDM di SMAS Nurul Falah adalah rendahnya literasi digital di kalangan guru dan staf administrasi. Minimnya pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi dalam pekerjaan sehari-hari menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan ketidaksiapan institusi dalam menghadapi tantangan era digital (Van Deursen, Helsper, & Eynon, 2014; Mulyani & Rahmawati, 2021). Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan dasar dalam menggunakan komputer atau internet, tetapi juga keterampilan dalam mengoperasikan berbagai aplikasi manajemen data dan sistem informasi yang dapat meningkatkan efisiensi kerja (Ting, Lim, & Wong, 2018). Kurangnya pemahaman ini menghambat adopsi teknologi dalam pengelolaan SDM, sehingga proses administratif menjadi lambat dan tidak efektif (Karimi, Somers, & Bhattacharjee, 2007).

Selain itu, dalam konteks institusi pendidikan, pentingnya sistem manajemen SDM berbasis digital semakin diperjelas dengan meningkatnya kebutuhan akan data yang cepat dan akurat (Brown, Treviño, & Harrison, 2005). Namun, penggunaan teknologi di lingkungan pendidikan masih terbatas karena berbagai faktor, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan teknis, serta resistensi terhadap perubahan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020; Rahayu & Day, 2017). Akibatnya, banyak institusi yang masih mengandalkan metode konvensional dalam pengelolaan SDM, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan tenaga kerja (Davis, 1989; McKnight & Chervany, 2001).

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan manajemen sumber daya manusia yang berfokus pada adaptasi di era digital (Abbas & Sağsan, 2019). Pelatihan ini mencakup pengenalan dan penggunaan alat-alat digital, seperti aplikasi manajemen data, platform komunikasi digital, dan perangkat lunak pendukung lainnya. Dengan menerapkan prinsip knowledge management, pelatihan ini juga akan membantu meningkatkan kesadaran dan keterampilan digital tenaga pendidik dan staf administrasi, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pekerjaan sehari-hari (Chiu, Wang, Shih, & Fan, 2011).

Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini bersifat interaktif dan berbasis praktik, sehingga peserta dapat langsung mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam tugas sehari-hari (Zahra & George, 2002; Scherer et al., 2019). Selain itu, pelatihan ini akan mengintegrasikan prinsip keadilan dan transparansi dalam pengelolaan SDM berbasis digital, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien dan adaptif terhadap perubahan teknologi (Davis, 1989; Abbas & Sağsan, 2019). Dengan penerapan sistem digital yang tepat, proses administrasi dapat dilakukan dengan lebih efisien, keputusan dapat diambil dengan lebih cepat, dan transparansi dalam pengelolaan SDM dapat ditingkatkan (Li et al., 2019).

Pada akhirnya, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi praktis bagi permasalahan yang dihadapi oleh SMAS Nurul Falah, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan (Ozturk & Cavusgil, 2019; Rahayu & Day, 2017). Dengan adanya integrasi teknologi dalam pengelolaan SDM, sekolah dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan era digital dan memberikan layanan pendidikan yang lebih baik bagi siswa dan masyarakat sekitar (Ting et al., 2018; Yusof & Rahim, 2020). Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong transformasi digital yang lebih luas dalam sektor pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020; Van Deursen et al., 2014).

2. Metode

Pelaksanaan program pelatihan manajemen sumber daya manusia berbasis penyesuaian di era digital pada SMAS Nurul Falah dilakukan melalui tahapan yang terstruktur. Program ini juga melibatkan penggunaan Instagram dan pembuatan kotak saran digital sebagai bagian dari solusi inovatif yang ditawarkan. Berikut adalah tahapan pelaksanaan, metode pendekatan, dan langkah evaluasi serta keberlanjutan program:

1. Analisis Kebutuhan dan Identifikasi Masalah

- Melakukan survei dan wawancara kepada guru serta staf untuk memahami tingkat literasi digital dan kebutuhan dalam pengelolaan SDM.
- Menganalisis media komunikasi yang digunakan sekolah dan mengevaluasi efektivitasnya, termasuk potensi penggunaan Instagram sebagai media informasi internal.
- Mengidentifikasi kebutuhan pengelolaan feedback menggunakan kotak saran digital yang efektif.

2. Desain Program Pelatihan

- Menyusun modul pelatihan yang mencakup:
 - **Pengenalan Teknologi Digital:** Penggunaan alat digital seperti aplikasi manajemen data dan media sosial.
 - **Pemanfaatan Instagram:** Strategi penggunaan Instagram untuk komunikasi internal, branding sekolah, dan promosi kegiatan.
 - **Pembuatan Kotak Saran Digital:** Pelatihan pembuatan formulir digital (Google Forms atau platform sejenis) untuk mengelola masukan dan keluhan secara efisien.

3. Pelaksanaan Pelatihan

- **Tahap 1: Teori dan Pemahaman Dasar**
 - Memberikan pemahaman mengenai pentingnya teknologi digital dalam manajemen SDM.
 - Penjelasan konsep dan manfaat penggunaan Instagram serta kotak saran digital.
- **Tahap 2: Praktik dan Simulasi**
 - Melatih peserta membuat konten edukatif dan informatif di Instagram, termasuk cara mengelola akun dan memanfaatkan fitur seperti Stories dan Highlights.
 - Membimbing peserta dalam membuat dan mengelola kotak saran digital, serta cara menganalisis data masukan.
- **Tahap 3: Implementasi di Lingkungan Kerja**
 - Mendorong peserta untuk mulai menggunakan Instagram untuk kegiatan internal sekolah.
 - Menerapkan kotak saran digital dan mengintegrasikannya dalam sistem manajemen sekolah.

4. Evaluasi Program

- Melakukan evaluasi efektivitas melalui survei dan wawancara mengenai kepuasan peserta terhadap pelatihan.
- Mengukur keberhasilan implementasi penggunaan Instagram dan kotak saran digital dengan melihat tingkat partisipasi pengguna serta dampak terhadap efisiensi kerja.

5. Keberlanjutan Program

- Memberikan pelatihan lanjutan secara berkala untuk memperbarui pengetahuan peserta terkait teknologi digital terbaru.
- Membentuk tim khusus yang bertugas mengelola Instagram dan kotak saran digital, serta memastikan kelangsungan sistem pengelolaan berbasis digital di SMAS Nurul Falah.

Tabel berikut memberikan gambaran tahapan pelaksanaan:

Tahapan	Kegiatan Utama	Waktu Pelaksanaan (t)
Analisis Kebutuhan	Survei dan wawancara kebutuhan digitalisasi SDM	1 bulan
Desain Program	Penyusunan modul pelatihan dan strategi media digital	1 bulan
Pelaksanaan Tahap 1	Teori dasar manajemen digital	1 minggu
Pelaksanaan Tahap 2	Praktik Instagram dan kotak saran digital	2 minggu
Pelaksanaan Tahap 3	Implementasi Instagram dan kotak saran di sekolah	2 minggu
Evaluasi Program	Survei kepuasan dan evaluasi efektivitas	1 minggu
Keberlanjutan Program	Pelatihan lanjutan dan pembentukan tim pengelola	Berkelanjutan

Dengan penerapan penggunaan Instagram dan kotak saran digital, program ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi komunikasi internal, memperkuat branding sekolah, dan mendorong pengelolaan masukan yang lebih transparan dan efektif.

3. Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan manajemen sumber daya manusia berbasis digital di SMAS Nurul Falah telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi pengelolaan SDM, penggunaan teknologi, dan komunikasi internal. Berdasarkan hasil evaluasi, program ini berhasil meningkatkan kapasitas digital guru dan staf administrasi, yang sebelumnya menghadapi berbagai kendala dalam adaptasi teknologi. Berikut adalah uraian hasil pelaksanaan berdasarkan data terukur:

1. Peningkatan Literasi Digital

Sebelum pelatihan, survei menunjukkan bahwa hanya 30% guru dan staf yang memahami dasar-dasar penggunaan alat digital. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 85%, dengan peserta mampu menggunakan aplikasi seperti Google Forms untuk kotak saran digital dan Instagram untuk komunikasi internal.

Aspek	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)
Pemahaman Alat Digital	30%	85%
Penggunaan Instagram	20%	75%
Penggunaan Kotak Saran	0%	80%

2. Implementasi Instagram untuk Komunikasi Internal

Akun Instagram SMAS Nurul Falah kini aktif digunakan untuk menyampaikan informasi sekolah, seperti jadwal kegiatan, pengumuman, dan promosi program. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan (engagement) pada akun meningkat sebesar 60% dalam satu bulan setelah pelatihan.

Parameter	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Postingan Informasi	2/bulan	8/bulan
Jumlah Followers	150	300
Engagement Rate	5%	65%

3. Penerapan Kotak Saran Digital

Sebelum program, SMAS Nurul Falah tidak memiliki sistem pengelolaan masukan yang terstruktur. Setelah pelatihan, kotak saran digital berbasis Google Forms diimplementasikan.

Selama bulan pertama, sistem menerima 40 masukan yang direspons lebih cepat dibandingkan metode manual sebelumnya.

Aspek	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Jumlah Masukan Tercatat	Tidak ada	40
Rata-rata Waktu Respons	Tidak terukur	2 hari

4. Dokumentasi Kegiatan

Berikut adalah beberapa dokumentasi pelaksanaan program:

- **Sebelum Pelatihan:** Guru dan staf mencatat data secara manual tanpa bantuan teknologi digital.
- **Saat Pelatihan:** Peserta antusias mengikuti praktik penggunaan Instagram dan simulasi pembuatan kotak saran digital.
- **Setelah Pelatihan:** Guru dan staf aktif memanfaatkan Instagram untuk berbagi informasi, dan kotak saran digital mulai digunakan untuk menerima masukan.

Dampak Ekonomi dan Sosial

Secara ekonomi, program ini membantu SMAS Nurul Falah mengurangi biaya operasional pengelolaan SDM melalui penghapusan kebutuhan cetak dan penyimpanan dokumen manual. Secara sosial, program ini meningkatkan komunikasi antara staf, guru, dan siswa, serta menciptakan transparansi melalui kotak saran digital.

Dengan pencapaian ini, SMAS Nurul Falah kini lebih siap menghadapi tantangan era digital, dengan pengelolaan SDM yang lebih modern dan berbasis teknologi. Data berikut menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam efektivitas operasional dan kepuasan pengguna layanan sekolah.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan

5. Penutup

Program pelatihan manajemen sumber daya manusia berbasis digital di SMAS Nurul Falah telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan literasi

digital dan efisiensi pengelolaan SDM. Pelatihan ini tidak hanya membekali guru dan staf dengan pengetahuan teknologi tetapi juga mendorong implementasi alat-alat digital, seperti Instagram untuk komunikasi internal dan kotak saran digital untuk pengelolaan masukan. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan literasi digital hingga 85%, peningkatan keterlibatan di media sosial sekolah sebesar 60%, serta implementasi sistem feedback yang lebih responsif dan terstruktur.

Dampak dari kegiatan ini terlihat pada efisiensi waktu dan pengurangan biaya operasional, serta terciptanya komunikasi yang lebih terbuka dan transparan antara pihak sekolah dan masyarakat. Secara sosial, program ini memperkuat keterhubungan antara guru, staf, siswa, dan orang tua melalui media digital yang lebih efektif.

Namun demikian, beberapa aspek masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Diperlukan pelatihan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan implementasi teknologi digital, khususnya dalam menghadapi perkembangan teknologi yang terus berubah. Selain itu, perlu ada upaya penguatan tim internal yang mengelola media digital sekolah untuk menjaga konsistensi dan kualitas implementasi.

Sebagai saran, SMAS Nurul Falah dapat mengembangkan program kerja berbasis teknologi yang lebih menyeluruh, seperti integrasi sistem manajemen sekolah dengan aplikasi digital yang mencakup kehadiran siswa, administrasi, hingga komunikasi orang tua. Dengan demikian, sekolah akan lebih siap menghadapi tantangan era digital dan terus meningkatkan mutu layanan pendidikannya. Program ini diharapkan menjadi awal dari langkah yang lebih besar dalam transformasi digital di sektor pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan kami sampaikan kepada pihak manajemen SMAS Nurul Falah atas kerja sama dan keterbukaannya selama proses pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para peserta pelatihan yang telah aktif berpartisipasi dan memberikan semangat positif selama program berlangsung.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan terutama dalam segi pendanaan, LPPM Universitas Islam Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Daftar Pustaka

- Abbas, J., & Sağsan, M. (2019). Impact of Knowledge Management Practices on Green Innovation and Corporate Sustainable Development: A Structural Equation Modeling Approach. *Journal of Cleaner Production*, 229, 611-620. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.04.218>
- Brown, M., Treviño, L. K., & Harrison, D. A. (2005). Ethical Leadership: A Social Learning Perspective for Construct Development and Testing. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 97(2), 117–134. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2005.03.002>
- Chiu, C. M., Wang, E. T. G., Shih, F. J., & Fan, Y. W. (2011). Understanding Knowledge Sharing in Virtual Communities: An Integration of Expectancy Disconfirmation and Justice Theories. *Internet Research*, 21(1), 124-145. <https://doi.org/10.1108/10662241111104886>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>

- Hew, K. F., & Brush, T. (2007). Integrating Technology into K-12 Teaching and Learning: Current Knowledge Gaps and Recommendations for Future Research. *Educational Technology Research and Development*, 55(3), 223-252. <https://doi.org/10.1007/s11423-006-9022-5>
- Karimi, J., Somers, T. M., & Bhattacharjee, A. (2007). The Role of Information Systems Resources in ERP Capability Building and Business Process Outcomes. *Journal of Management Information Systems*, 24(2), 221-260. <https://doi.org/10.2753/MIS0742-1222240210>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Strategi Digitalisasi Pendidikan di Era 4.0. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Li, L., Zhang, X., & Wang, Y. (2019). The Impact of Digital Transformation on Firm Performance: Insight from IT Capability and Strategic Orientation. *Journal of Business Research*, 103, 144-157. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.06.028>
- McKnight, D. H., & Chervany, N. L. (2001). What Trust Means in E-Commerce Customer Relationships: An Interdisciplinary Conceptual Typology. *International Journal of Electronic Commerce*, 6(2), 35-59. <https://doi.org/10.1080/10864415.2001.11044235>
- Mulyani, N., & Rahmawati, D. (2021). Literasi Digital Guru dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 123-135. <https://doi.org/10.21009/jpi.102.05>
- Ozturk, A. B., & Cavusgil, S. T. (2019). Digital Transformation and SMEs: A Systematic Review of the Literature. *International Journal of Management Reviews*, 21(3), 324-356. <https://doi.org/10.1111/ijmr.12251>
- Rahayu, R., & Day, J. (2017). E-Commerce Adoption by SMEs in Developing Countries: Evidence from Indonesia. *Telematics and Informatics*, 34(1), 90-107. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2016.05.003>
- Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2019). The Role of ICT in Higher Education: A Meta-Analysis of Students' Perceptions and Learning Outcomes. *Educational Research Review*, 27, 23-42. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.10.002>
- Ting, H., Lim, T. Y., & Wong, W. P. (2018). Digital Transformation in the Education Sector: Challenges and Solutions. *Educational Technology*, 59(2), 25-34. <https://doi.org/10.1007/s10236-018-1126-8>
- Van Deursen, A., Helsper, E. J., & Eynon, R. (2014). Measuring Digital Skills: From Digital Access to Tangible Outcomes. *Telematics and Informatics*, 32(2), 101-109. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2014.01.003>
- Yusof, A. R., & Rahim, M. H. (2020). Adopting Cloud Computing in Schools: Opportunities and Challenges. *Computers in Education*, 12(1), 45-60. <https://doi.org/10.1108/CE-2019-0012>
- Zahra, S. A., & George, G. (2002). Absorptive Capacity: A Review, Reconceptualization, and Extension. *Academy of Management Review*, 27(2), 185-203. <https://doi.org/10.5465/amr.2002.6587995>